

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Sampel dalam penelitian ini telah ditentukan oleh peneliti melalui informasi – informasi yang diperoleh melalui data sekunder dengan teknik *Purposive sampling* seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya . Dari 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peneliti menemukan 29 Bank yang telah menerapkan sistem ERP, dari 29 Bank tersebut hanya 14 Bank yang memiliki informasi data keuangan lengkap sebelum dan setelah penerapan (dapat dilihat pada lampiran) . Berikut daftar sampel yang digunakan oleh peneliti :

Tabel 3
Perbankan (terdaftar di BEI) yang menggunakan ERP dan dipakai dalam penelitian ini

No	Nama Emiten	thn penggunaan
1	Bank MNC Internasional Tbk	2009
2	Bank Central Asia Tbk	2005
3	Bank Bukopin Tbk	2009

4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2005
5	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2009
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2007
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2005
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2005
9	Bank MAYBANK Indonesia Tbk	2009
10	Bank Permata Tbk	2010
11	Bank of India Indonesia Tbk	2010
12	Bank Mayapada International Tbk	2009
13	Bank Windhu Kentjana International Tbk	2011
14	Bank Panin Syariah Tbk	2012

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Informasi penggunaan ERP serta data keuangan bank diperoleh peneliti melalui website resmi dari masing – masing bank serta website resmi bursa efek Indonesia (idx.co.id). Pada idx sendiri data keuangan yang tersedia hanya dari Tahun 2008 – 2017 sehingga data keuangan dibawah 2008 tidak tersedia pada website tersebut , sedangkan pada website masing-masing bank tidak semua mempublikasikan Laporan keuangannya secara lengkap.

4.2 Pengolahan dan pengujian Data

4.2.1 Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan one-sample kolmogorov - smirnov test, kemudian peneliti melakukan pengujian terhadap masing-masing rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari pengujian normalitas data:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data
One Sample kolmogorov - Smirnov Test

VARIABEL	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3
GPM							
Test Statistik	0,190	0,117	0,132	0,181	0,195	0,192	0,461
Asymp.Sig (2 tailed)	0,184	0,200	0,200	0,200	0,155	0,174	0,000*
NPM							
Test Statistik	0,328	0,446	0,161	0,177	0,147	0,201	0,121
Asymp.Sig (2 tailed)	0,000*	0,000*	0,200	0,200	0,200	0,130	0,200
ROA							
Test Statistik	0,125	0,194	0,208	0,119	0,211	0,192	0,167
Asymp.Sig (2 tailed)	0,200	0,162	0,103	0,200	0,093	0,175	0,200
ROE							
Test Statistik	0,159	0,185	0,148	0,139	0,195	0,192	0,159
Asymp.Sig (2 tailed)	0,200	0,200	0,200	0,200	0,154	0,170	0,200
QR							
Test Statistik	0,487	0,219	0,302	0,22	0,235	0,171	0,209
Asymp.Sig (2 tailed)	0,000*	0,067	0,001*	0,064	0,035*	0,200	0,098
PR							
Test Statistik	0,465	0,257	0,264	0,232	0,221	0,305	0,223
Asymp.Sig (2 tailed)	0,000*	0,013*	0,009*	0,039*	0,062	0,001*	0,059
CAR							
Test Statistik	0,534	0,506	0,527	0,499	0,427	0,462	0,492
Asymp.Sig (2 tailed)	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*
LMR							
Test Statistik	0,254	0,132	0,148	0,128	0,148	0,257	0,146

Asymp.Sig (2 tailed)	0,015*	0,200	0,200	0,200	0,200	0,013*	0,200
AUR							
Test Statistik	0,223	0,21	0,274	0,223	0,138	0,182	0,314
Asymp.Sig (2 tailed)	0,057	0,094	0,005*	0,058	0,200	0,200	0,001*
OR							
Test Statistik	0,226	0,119	0,178	0,165	0,207	0,256	0,172
Asymp.Sig (2 tailed)	0,051	0,200	0,200	0,200	0,108	0,014*	0,200

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Pada hasil uji normalitas data diatas menunjukkan bahwa pada Rasio GPM pada tahun 3 setelah penerapan tingkat signifikannya kurang 0,05 atau 5% sehingga Rasio GPM ini berdistribusi tidak normal. Pada rasio NPM menunjukkan bahwa tahun ketiga dan tahun kedua sebelum Penerapan ERP tingkat signifikansi nya kurang dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan NPM berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk ROA dan ROE menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% sehingga kedua rasio ini dapat dikatakan berdistribusi normal. Quick Ratio (QR) juga menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 5% pada tahun ketiga dan tahun pertama sebelum penerapan dan tahun pertama setelah penerapan sehingga dapat dikatakan QR beristributribusi tidak normal. Pada Primary Ratio atau PR juga menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 5% pada 3 tahun sebelum penerapan, tahun penerapan dan dua tahun setelah penerapan sehingga dapat dikatakan PR juga berdistribusi tidak normal. Pada hasil uji normalitas data CAR menunjukkan bahwa asymp.sig (2 tailed) pada tahun sebelum penerpan, tahun

penerapan, dan tahun setelah penerapan menunjukkan hasil yang sama yaitu 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa CAR berdistribusi tidak normal. Pada Leverage Multipler Ratio (LMR) pada tahun ketiga sebelum penerapan dan tahun kedua setelah penerapan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dikatakan berdistribusi tidak normal. Asset Utilization Ratio (AUR) pada tahun pertama sebelum penerapan dan tahun ketiga setelah penerapan juga menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 5% sehingga dikatakan berdistribusi tidak normal. Hal tersebut juga sama dengan Operating Ratio (OR) pada tahun kedua setelah penerapan kurang dari 5% sehingga berdistribusi tidak normal.

Dari hasil pengujian normalitas diatas maka ROA dan ROE akan dilanjutkan dengan pengujian *paired sample T-test* sedangkan GPM, NPM, QR, PR, CAR, LMR, AUR, dan OR akan dilanjutkan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4.2.2 Uji Beda

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa ROA dan ROE berdistribusi Normal sehingga akan dilanjutkan dengan menggunakan uji beda parametik yaitu *paired sample T-test*. Sedangkan untuk GPM, NPM, QR, PR, CAR, LMR, AUR, dan OR akan dilanjutkan dengan menggunakan uji beda non-parametik

yaitu dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Berikut hasil uji beda untuk data berdistribusi normal.

Tabel 5
Uji Beda Parametik *Paired Sampel t-test* ROA
sebelum dan setelah penerapan ERP

Periode	VARIABEL	
	ROA	
	t	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	-0,549	0,592
t-3 & t+2	-0,134	0,895
t-3 & t+1	-0,586	0,568
t-2 & t+3	-0,876	0,397
t-2 & t+2	-0,439	0,668
t-2 & t+1	-0,951	0,359
t-1 & t+3	0,897	0,386
t-1 & t+2	1,42	0,179
t-1 & t+1	0,794	0,442

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Hasil dari Uji beda ROA ini menunjukkan bahwa sig (2 tailed) melebihi tingkat signifikansinya yaitu 5% maka dapat dikatakan hasil tersebut tidak didukung oleh data penelitian atau tidak signifikan.

Tabel 6

**Uji Beda Parametrik *Paired Sampel t-test* ROE
sebelum dan setelah penerapan ERP**

Periode	VARIABEL	
	ROE	
	t	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	0,502	0,624
t-3 & t+2	1,321	0,209
t-3 & t+1	0,979	0,345
t-2 & t+3	-1,271	0,226
t-2 & t+2	0,066	0,948
t-2 & t+1	-0,556	0,588
t-1 & t+3	0,001	1,000
t-1 & t+2	1,047	0,314
t-1 & t+1	0,625	0,543

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Hasil diatas menunjukkan bahwa sig (2-tailed) lebih dari tingkat signifikansi 5% sehingga dikatakan bahwa data tersebut tidak signifikan.

Berikut adalah hasil uji beda non parametik dengan Wilcoxn Signed Rank yang meliputi GPM, NPM, QR, PR, CAR, LMR, AUR, dan OR:

Tabel 7

**Uji Beda Non- Parametik *Wilcoxon Signed Rank* GPM
sebelum dan setelah penerapan ERP**

Periode	VARIABEL	
	GPM	
	Z	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	-1,789	0,074
t-3 & t+2	-1,161	0,245
t-3 & t+1	-0,408	0,683
t-2 & t+3	-1,287	0,198
t-2 & t+2	-0,157	0,875
t-2 & t+1	-0,220	0,826
t-1 & t+3	-1,161	0,245
t-1 & t+2	-0,345	0,730
t-1 & t+1	-0,596	0,551

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Pada hasil uji beda Non parametik GPM menunjukkan bahwa sig (2 tailed) melebihi tingkat signifikansi 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan tidak signifikan.

Tabel 8

**Uji Beda Non- Parametik *Wilcoxon Signed Rank* NPM
sebelum dan setelah penerapan ERP**

Periode	VARIABEL	
	NPM	
	Z	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	-2,040	0,041*
t-3 & t+2	-1,350	0,177
t-3 & t+1	-1,224	0,221
t-2 & t+3	-2,166	0,030*
t-2 & t+2	-1,601	0,109
t-2 & t+1	-1,664	0,096
t-1 & t+3	-0,220	0,826
t-1 & t+2	-0,094	0,925
t-1 & t+1	-0,094	0,925

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Hasil pengolahan data diatas pada rasio NPM menunjukkan pada tahun ketiga sebelum penerapan dan tahun ketiga setelah penerapan memiliki tingkat signifikansi 0,041 yang berarti kurang dari 0,05 atau 5% , selain itu pada tahun kedua sebelum penerapan dan tahun ketiga setelah penerapan juga menunjukkan taraf signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,030 akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan pada tahun – tahun lainnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan rasio NPM ini tidak signifikan.

Tabel 9

**Uji Beda Non- Parametik *Wilcoxon Signed Rank QR*
sebelum dan setelah penerapan ERP**

Periode	VARIABEL	
	QR	
	Z	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	-0,471	0,638
t-3 & t+2	-0,722	0,470
t-3 & t+1	-0,785	0,433
t-2 & t+3	-0,220	0,826
t-2 & t+2	-0,596	0,551
t-2 & t+1	-0,408	0,683
t-1 & t+3	-0,094	0,925
t-1 & t+2	-1,099	0,272
t-1 & t+1	-0,220	0,826

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Hasil pengujian non parametik untuk *Quick Ratio (QR)* menunjukkan tingkat signifikansinya melebihi 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut tidak signifikan.

Tabel 10

**Uji Beda Non- Parametik *Wilcoxon Signed Rank PR*
sebelum dan setelah penerapan ERP**

Periode	VARIABEL	
	PR	
	Z	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	-0,534	0,594
t-3 & t+2	-1,350	0,177

t-3 & t+1	-1,287	0,198
t-2 & t+3	-1,099	0,272
t-2 & t+2	-0,596	0,551
t-2 & t+1	-0,157	0,875
t-1 & t+3	-1,287	0,198
t-1 & t+2	-0,596	0,551
t-1 & t+1	-0,031	0,975

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Hasil diatas menunjukkan sig (2 tailed) melebihi tingkat signifikansi 0,05 atau 5% , sehingga dapat dikatakan hasil tersebut tidak signifikan.

Tabel 11
Uji Beda Non- Parametik Wilcoxon Signed Rank CAR
sebelum dan setelah penerapan ERP

Periode	VARIABEL	
	CAR	
	Z	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	-0,220	0,826
t-3 & t+2	-0,596	0,551
t-3 & t+1	-0,408	0,683
t-2 & t+3	-1,350	0,177
t-2 & t+2	-0,220	0,826
t-2 & t+1	-0,659	0,510
t-1 & t+3	-1,412	0,158
t-1 & t+2	-0,785	0,433
t-1 & t+1	-1,036	0,300

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Pada pengujian yang dilakukan untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya melebihi 0,05 atau 5% sehingga hasil tersebut dapat dikatakan tidak signifikan.

Tabel 12

**Uji Beda Non- Parametik *Wilcoxon Signed Rank* LMR
sebelum dan setelah penerapan ERP**

Periode	VARIABEL	
	LMR	
	Z	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	-0,031	0,975
t-3 & t+2	-0,973	0,331
t-3 & t+1	-1,099	0,272
t-2 & t+3	-0,910	0,363
t-2 & t+2	-0,157	0,875
t-2 & t+1	-0,345	0,730
t-1 & t+3	-1,915	0,056
t-1 & t+2	-1,099	0,272
t-1 & t+1	-1,036	0,300

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Hasil diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi LMR melebihi 0,05 atau 5% sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan tidak signifikan.

Tabel 13

**Uji Beda Non- Parametik *Wilcoxon Signed Rank* AUR
sebelum dan setelah penerapan ERP**

Periode	VARIABEL	
	LMR	
	Z	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	-2,417	0,016 *
t-3 & t+2	-2,542	0,011*
t-3 & t+1	-1,915	0,056
t-2 & t+3	-2,291	0,022*
t-2 & t+2	-2,480	0,013*
t-2 & t+1	-1,475	0,140
t-1 & t+3	-1,664	0,096
t-1 & t+2	-2,040	0,041*
t-1 & t+1	-1,287	0,198

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Hasil pengujian pada AUR menunjukkan bahwa pada tahun ketiga sebelum penerapan dan tahun ketiga setelah penerapan memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,016. Pada tahun ketiga sebelum penerapan dan tahun kedua setelah penerapan juga menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,011. Pada tahun kedua sebelum penerapan dan ketiga setelah penerapan memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,022 . Pada tahun yang sama yaitu 2 tahun sebelum penerapan dan tahun kedua setelah penerapan menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,013 begitu pula pada tahun pertama sebelum penerapan dan tahun kedua

setelah penerapan menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 sebesar 0,041.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pada rasio AUR ini signifikan.

Tabel 14

**Uji Beda Non- Parametik *Wilcoxon Signed Rank* OR
sebelum dan setelah penerapan ERP**

Periode	VARIABEL	
	OR	
	Z	sig (2-tailed)
t-3 & t+3	-1,036	0,300
t-3 & t+2	-1,161	0,245
t-3 & t+1	-0,471	0,638
t-2 & t+3	-1,036	0,300
t-2 & t+2	-0,659	0,510
t-2 & t+1	-0,534	0,594
t-1 & t+3	-0,596	0,551
t-1 & t+2	-0,157	0,875
t-1 & t+1	-0,157	0,875

Sumber : Hasil olah data SPSS 23 tahun 2018

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa operating Ratio memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 atau 5% sehingga hasil tersebut dikatakan tidak signifikan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Hipotesis

Pada penelitian ini bertujuan untk membuktikan dampak implementasi ERP pada keuangan Bank dengan menguji perbedaan

rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan ERP. Pada pengujian data yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Pada pengujian Hipotesis pertama untuk melihat perbedaan rasio rentabilitas yang dilihat dari GPM, NPM, ROA, dan ROE menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga tidak ada perbedaan pada rasio tersebut. Faktor kemungkinan dari penyebab tidak adanya perbedaan adalah karena dengan investasi yang besar tentunya biaya operasional atau *Expense* yang dikeluarkan juga besar pula . Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) bahwa pada rasio rentabilitas yang diprosikan melalui ROA tidak terdapat perbedaan karena perubahan sistem dari lama ke baru juga mengakibatkan perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena dengan Investasi sistem Informasi maka biaya juga akan meningkat seperti biaya pemeliharaan mesin, biaya pemindahan dari sistem yang lama ke sistem yang baru, biaya perawatan mesin. Sehingga walaupun pendapatan setelah penerapan meningkat namun beban operasionalnya meningkat juga maka laba operasional yang dihasilkan akan tetap atau berkurang. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh kurniawati (2016) menunjukkan tidak adanya perbedaan rasio profitabilitas yang diprosikan melalui rasio GPM dan NPM. Kemungkinan tidak adanya perbedaan rasio

profitabilitas sebelum dan setelah penerapan ERP bisa juga karena jangka waktu yang digunakan kurang lama karena pada rasio NPM menunjukkan pada tahun ke tiga setelah penerapan menunjukkan adanya perbedaan setelah penerapan ERP. Mengingat bahwa penerapan ERP sendiri tidak mudah dilakukan dan butuh penyesuaian untuk dapat memperoleh laba yang diinginkan setelah penerapan ERP ini.

b) Pengujian Hipotesis kedua pada rasio Likuiditas yang diprosikan melalui *Quick Ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka dapat dikatakan rasio likuiditas tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah penerapan ERP. Pada operasional Bank ERP memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan Front office yang cepat seperti pelayanan untuk pembukuan giro, tabungan, deposito, pendaftaran mobile banking, e-channel, dimana fungsi ERP tersebut akan menghubungkan sistem tersebut ke dalam *Integrated Banking System* (IBS) dimana kegiatan penghimpunan dana masyarakat akan masuk kedalam sistem tersebut (Nurdiyani, 2011). Dalam kegiatannya dana yang telah dihimpun oleh Bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat kedalam bentuk pinjaman. Fungsi ERP pada modul keuangan memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam memberikan informasi

keuangan secara real time , pada fungsi ERP ini informasi secara real time berguna bagi bank untuk dapat mengakses secara *on-lineinvoice* dan pembayaran dan melakukan prioritas pembayaran untuk menghindari *overdue*. Dari hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah penerapan maka dapat dikatakan Informasi secara real time yang diberikan oleh ERP serta Informasi dana yang telah dihimpun dari masyarakat tidak memberikan pengaruh sesudah penerapan ERP. Kemungkinan faktor tidak adanya perbedaan adalah karena pada perbankan sendiri terdapat ketentuan peminjaman kredit sesuai dengan jenis kredit yang akan diberikan dua diantaranya adalah Kredit dari bank yang bersangkutan dan kredit konsorsium. Untuk kredit yang bersumber dari dana bank yang bersangkutan maka akan menggunakan 100% uang yang dihimpun dari nasabah dan menggunakan pola "*Pool of Fund*" dimana pola tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan anggaran dan perhitungan risiko yang ditanggung. Jenis kredit selanjutnya adalah kredit konsorsium dimana kredit ini diberikan untuk jumlah yang cukup besar, untuk pemberian kredit yang besar bank juga memiliki limit pemberian kredit yaitu 80% dari total pinjaman yang diajukan oleh debitur hal tersebut dilakukan agar tidak melanggar maksimum Legal Lending Limit (LLL). Maka

dengan adanya ketentuan mengenai perhitungan pinjaman kredit ini tentunya perubahan sistem tidak akan diubah pola perhitungannya karena akan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga sebelum dan sesudah penerapan ERP tidak akan merubah perhitungan untuk peminjaman kreditnya. Selain itu kemajuan teknologi mulai disadari oleh perbankan sejak lama oleh karena itu munculah inovasi seperti ATM dan kartu kredit untuk dapat mempermudah pelayanan kepada nasabah serta mempertahankan laju pertumbuhan kinerja Bank tanpa perubahan yang radikal (antaranews.com) yang memungkinkan setelah penerapan ERP ini tidak menunjukkan perubahan yang begitu signifikan. Setelah munculnya beberapa inovasi teknologi yang dulu sudah ada Bank memulai untuk mencari inovasi baru dengan menggunakan ERP, SAP pada perbankan lebih memunculkan inovasi memberikan jasa keuangan secara mobile agar dapat memiliki cakupan layanan yang lebih luas. Seperti contohnya pada Bank BCA dimana penggunaan ERP yang diterapkan oleh Bank BCA digunakan untuk kegiatan e-bussines yang merupakan salah satu upaya untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Penerapan ERP pada Bank BCA untuk pemberian kredit yang sudah disetujui maka seluruh aktivitas pemakaian dana akan ter-*record* dan secara periodik sehingga pihak yang berkepentingan dapat

mengakses *history* debitur tersebut dan menarik laporan termasuk tanggal jatuh tempo, laba yang dihasilkan, *pipe line* serta kredit secara keseluruhan. Hal ini ditujukan agar dengan penggunaan ERP keterbukaan informasi, kontrol manajemen, akurasi dan efisisensi data menjadi lebih baik.

c) Pengujian Hipotesis ketiga adalah rasio solvabilitas yang diprosikan melalui rasio Primary Ratio dan Capital Adequacy Ratio (CAR) , pada pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedua ratio tersebut tidak signifikan yang berarti tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan ERP. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan ERP tidak memberikan pengaruh pada rasio kecukupan modal atau solvabilitas. Pada rasio solvabilitas sendiri digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan bank dalam mengelola hutang untuk memperoleh laba (seperti melalui pemberian kredit bagi masyarakat untuk mendapatkan laba dari bunga pinjaman) serta kemampuan bank untuk melunasi hutangnya tersebut dalam jangka panjang. ERP memiliki fungsi *Customer Relationship Management* yang bertujuan untuk mengawasi aktivitas pemakaian dana serta dapat mengakses data debitur mengenai jatuh tempo pembayaran, dan mempermudah dalam melihat risiko gagal

bayar yang terjadi. Dengan adanya ERP maka seluruh proses bisnisnya akan lebih terintegritas sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas seperti jatuh tempo pembayaran, kas yang dihasilkan dalam harian, dll. Pada perbankan untuk permintaan atau tambahan kredit dari debitur akan melalui account officer/relationship manager kemudian kredit yang diberikan akan dimonitor menggunakan customer sheet yang dimiliki oleh account officer untuk memonitor penggunaan dana yang dilakukan oleh debitur (Muljono,1996). Sama halnya dengan rasio likuiditas perhitungan yang digunakan dalam batas pemberian kredit perbankan memiliki ketentuan perhitungan sesuai dengan jenis kredit yang diberikan sehingga sebelum penerapan ERP juga sudah dilakukan sehingga tidak memberikan pengaruh pada rasio ini. Selain itu kemampuan bank untuk dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan hutang yang tinggi juga tidak memiliki perbedaan hal tersebut dapat dilihat juga dari rasio profitabilitas diatas yang juga tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah penerapan ERP. Hal tersebut dimungkinkan karna penerapan ERP tidaklah mudah karena butuh penyesuaian dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu hutang yang digunakan untuk investasi ke sistem yang baru juga bisa memberikan pengaruh tidak adanya perbedaan rasio solvabilitas ini untuk jangka waktu 3 tahun

sesudah penerapan ERP karena proses penyesuaian dari sistem yang lama ke sistem yang baru sehingga kemampuan bank dalam mengelola hutang untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi belum tercapai.

d) Pengujian Hipotesis keempat pada rasio efisiensi yang diproksikan dengan LMR, dan OR tidak signifikan akan tetapi rasio AUR menunjukkan bahwa rasio tersebut terdukung , sehingga efisiensi bank memiliki perbedaan setelah penerapan ERP. Akan tetapi dalam penerapan ERP setelah 3 tahun pada rasio AUR memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan ERP yang justru lebih rendah (menurun) setelah menggunakan ERP. Hal ini dimungkinkan penerapan sistem ERP pada perusahaan yang besar (khususnya perbankan) membutuhkan waktu yang lebih lama bila dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dimungkinkan pencapaian tingkat efisiensi pada Bank ini belum tercapai dalam waktu yang dekat yaitu 3 tahun. Selain itu tidak adanya perbedaan pada rasio profitabilitas juga berpengaruh pada rasio efisiensi karena pada rasio efisiensi untuk melihat bagaimana perusahaan mampu mengelola aset atau aktivitya untuk dapat memperoleh Laba. Sehingga apabila pada rasio profitabilitas tidak ada perubahan maka dapat dikatakan efisiensi dalam

pengelolaan asetnya juga belum maksimal karena membutuhkan waktu untuk penyesuaian dari sistem lama ke sistem yang baru.

